PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME* DI MTS SUNAN KALIJAGA BOJONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh :

TIARA WIDYA WANTI
NIM. 3521024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME* DI MTS SUNAN KALIJAGA BOJONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh :

TIARA WIDYA WANTI
NIM. 3521024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiara Widya Wanti

NIM : 3521024

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME* DI MTS SUNAN KALIJAGA BOJONG"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Tiara Widya Wanti
NIM. 3521024

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.
Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Tiara Widya Wanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tiara Widya Wanti
NIM : 3521024
Judul : **"PERAN GURU BIBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME* DI MTS SUNAN KALIJAGA BOJONG"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.
NIP. 19890724 202012 1 010

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama	:	**TIARA WIDYA WANTI**
NIM	:	**3521024**
Judul Skripsi	:	**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME* DI MTS SUNAN KALIJAGA BOJONG**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr.Ani, M.Pd.I	**Cintami Farmawati, M.Psi**
NIP. 198503072015032007	**NIP. 198608152019032009**

Pekalongan, 15 Juli 2025
Disahkan Oleh
Dekan

Dr. [illegible] Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ţā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

   Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*
   Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*
   Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
   Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām*

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayah Cipgiyanto dan Ibu Rohayati, Beliau mampu memotivasi dan memberikan dukungan do'a maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang yang hebat selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terimakasih untuk semua berkat do'a dan dukungan Ayah Cipgiyanto dan Ibu Rohayati bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, terimakasih sudah ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. Semoga Allah membalas kebaikan beliau berdua.
2. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 8 semester.

4. Bapak Rektor, Dekan, Ketua Program Studi serta Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
5. Terima kasih kepada teman-teman BPI Angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Terima kasih kepada rekan HMPS BPI 2023 yang telah memberikan pelajaran kehidupan yang berharga di setiap langkahnya.
7. Terima kasih kepada Siska Tri Lestari, yang selalu menemani dan selalu memberi semangat agar selalu bimbingan bersama serta Lailatul Nurul Fikoyah dan Nur Zuneni sudah menjadi teman perkuliahan hingga berakhirnya proses skripsi.
8. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah bertahan hingga skripsi ini selesai.
10. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.

ABSTRAK

Wanti, Tiara Widya. 2025**.** Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di MTs Sunan Kalijaga Bojong. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan Konseling, Kepercayaan Diri, *Broken Home*

Permasalahan penelitian ini pada rendahnya kepercayaan diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong. Siswa *broken home* mempunyai kondisi keluarga tidak harmonis atau tidak utuh sering menunjukkan masalah seperti kurang percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, tidak berani mengungkapkan pendapat, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada prestasi akademik dan kemampuan bersosialisasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru Bimbingan Konseling Islam untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam membentuk kembali rasa percaya dirinya

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini terdiri dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong?, Bagaimana guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa *broken home*. Dengan melalui peneitian tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat praktis dan teoritis

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru BK Islam dan empat orang siswa *broken home* yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong mengalami kepercayaan. Hal ini ditandai dengan sikap menyendiri, malu bertanya di kelas, enggan bergaul, serta rasa takut gagal. Namun, peran guru BK Islam terbukti sangat membantu siswa menghadapi masalah tersebut. Guru BK berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan mediator. sesuai dengan teori Tohirin. Melalui layanan konseling individu dan kelompok, guru BK membantu siswa memahami dan menerima diri, mengembangkan pola pikir positif, serta meningkatkan keberanian dalam berinteraksi sosial, serta menanamkan sikap optimis dan bertanggung jawab. Beberapa siswa menunjukkan perubahan positif setelah mengikuti proses bimbingan, seperti lebih berani berbicara di depan kelas, mampu bersosialisasi dengan teman sebaya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di MTS Sunan Kalijaga Bojong" dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di MTS Sunan Kalijaga Bojong. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, peran guru BK serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Dr. Muhamad Rifa’i Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid

Pekalongan dan juga selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini;

4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 8 semester;
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi;
6. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
7. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021 telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan;
8. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi. Penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Pekalongan, 12 Juni 2025

Tiara Widya Wanti

NIM. 3521024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN v

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

HALAMAN MOTTO ix

ABSTRAK xi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Tinjauan Pustaka 6

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II: LANDASAN TEORI 23

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling 23

B. Kepercayaaan Diri 34

BAB III: PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME* 50

A. Gambaran Umum MTs Sunan Kalijaga Bojong 50

B. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di MTs Sunan Kalijaga Bojong 54

C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di MTs Sunan Kalijaga Bojong. 63

BAB IV: ANALISIS PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK KEPRCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME* DI MTS SUNAN KALIJAGA BOJONG 74

A. Analisis Kondisi Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di MTs Sunan Kalijaga Bojong. 74

B. Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di MTs Sunan Kalijaga Bojong.. 83

BAB V: PENUTUP 92

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Hasil Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Transkip Wawancara
5. Dokumentasi Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Broken home merupakan kondisi ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga, yang ditandai dengan kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua, sehingga berdampak pada kondisi psikologis anak. Siswa *broken home* merupakan anak korban perceraian kedua orangtua atau kondisi keluarga yang tidak baik secara struktur karena salah satu anggota kepala keluarga meninggal atau tidak lengkap karena berpisah sehingga tidak merasakan kasih sayang yang utuh.[1]

Tingkat perceraian di Kabupaten Pekalongan mengalami ketidakstabilan dalam dua tahun terakhir. Pada 2024 tercatat 1.464 kasus, angka yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya. Namun, terjadi penurunan pada triwulan pertama 2025 dengan 520 perkara hingga Maret, awal April kembali muncul 42 kasus baru. Penyebab utamanya meliputi perselisihan berkepanjangan (58%), ditinggalkan pasangan (25%), dan persoalan ekonomi (14%).[2]

Peristiwa broken home yang ditandai dengan perceraian orang tua dapat membawa berbagai dampak, khususnya bagi anak. Anak yang sebelumnya terbiasa hidup bersama kedua orang tuanya cenderung merasa kehilangan arah setelah terjadinya perceraian. Tanggapan anak terhadap perceraian sangat

[1] Setiono, K. *Psikologi Keluarga*. (Penerbit Alumni, 2024), hlm. 64.

[2] Panitera, Muslih, "Kasus Perceraian di Kabupaten Pekalongan", (Pengadilan Agama Kajen, April 2025). https://metropekalongan.jawapos.com/kab-pekalongan/2265881285/kasus-perceraian-di-kabupaten-pekalongan-tiga-bulan-awal-2025-menurun-ini-faktor-penyebab-cerai yang-paling-mendominasi

dipengaruhi oleh bagaimana peran dan kesiapan orang tua dalam mendampingi anak sebelum, saat, dan setelah proses perceraian. Baik dampak positif maupun negatif bisa dirasakan anak, tergantung pada cara orang tua memberikan perhatian dan pemahaman, karena hal itu akan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak ke depannya.[3]

Perilaku anak *broken home* dengan latar belakang yang berbeda memiliki dampak yang hampir sama, yaitu menurunnya konsep diri serta kurang terbentuknya rasa percaya diri. Kesulitan dalam menyesuaikan diri yang dialami oleh siswa korban *broken home* membuat mereka menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun akademik. Akibat dari kondisi tersebut, anak cenderung menunjukkan sikap murung, sedih, marah, bahkan mengalami konflik batin yang mendalam. Hal ini sering kali berujung pada perilaku agresif yang tercermin dalam tindakan sehari-hari, seperti kesulitan berkonsentrasi, menurunnya semangat belajar, dan suara tidak jelas ketika berpendapat, yang pada akhirnya turut memengaruhi proses belajar mereka di sekolah.[4]

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya, tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, serta mampu menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu mau

---

[3] Andinata, "Peran Dukungan Sosial terhadap Trauma Broken Home pada Anak", (*Jurnal Pendidikan Anak, No. 2. Vol. 8*), hlm. 4

[4] Ariyanto, "Dampak Keluarga Broken Home Terhaadap Anak", (*Jurnal Ilmu Multidisiplin 2023, No. 3, Vol. 1*), hlm. 5.

pun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menampilkan kelebihan serta menyembunyikan kekurangan, dikarenakan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.[5]

Rasa kurang percaya diri muncul disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketakutan, malu, cemas, khawatir dan ketidaknyamanan yang ditandai dengan gejala fisik seperti jantung berdebar dan tubuh gemetar. Anak yang mengalami hal ini cendrung menyimpan ketakutan, merasa tidak mampu bersaing, meremehkan kemampuan diri sendiri, takut gagal, serta lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan dirinya sendiri. Kondisi ini umumnya berkaitan dengan masalah psikologis yang dipengaruhi oleh tekanan atau pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti kurangnya dukungan keluarga, adanya konflik dengan orang tua, pengalaman ditolak atau diremehkan, serta pergaulan sosial yang tidak mendukung.[6]

Kepercayaan diri siswa di MTs Sunan Kalijaga Bojong tersebut ada yang rendah seperti membutuhkan dukungan dari orang lain karena merasa kurang akan dirinya sendiri yang menjadikan siswa tersebut memiliki perasaan takut, jantung berdebar-debar, gugup, tidak fokus dan mudah cemas. Sehingga dalam kesehariannya mereka kurang yakin dengan kemampuan dirinya, pesimis, kurang bijak dalam menyikapi suatu masalah.[7] Siswa cendrung memiliki

---

[5] Rahmaniyah, "Peran guru BK dalam meningkatkan percaya diri siswa: Studi kaus terhadap siswa Broken Home di kelas XI SMAN 27 Bandung", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), hlm. 12.

[6] Hidayat, Sarah. "Teori Carl Rogrs Tentang Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar 2", (*Jurnal Tahsinia*, No. 1 Januari 2025), hlm. 6.

[7] Ella, Guru BK MTs Sunan Kalijaga, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 November 2024

tanggung jawab yang rendah, dan menunjukkan perilaku yang tidak rasional. Hal ini membuat siswa menjadi pribadi yang pendiam, menarik diri dari lingkungan sekitar, serts kurang aktif dalam kegiatan sosial, sehingga kesulitan menjalin interaksi yang baik di lingkungan sekolah.[8] Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga mempunyai peran ketika membantu siswa MTs Sunan Kalijaga Bojong dalam membentuk kepercayaan diri. Siswa di MTs Sunan Kalijaga Bojong mengalami kepercayaan diri rendah akibat latar belakang keluarga *broken home*. C tampak ragu, pasif saat dan sering nunduk ketika diajak berbicara, FA menjadi pendiam, bericara dengan gugup dan nilainya menurun, sementara N sulit fokus saat belajar dan merasa minder karena orangtua. Berbeda dengan S yang tetap percaya diri meski kondisi keluarganya serupa. Ciri kepercayaan diri rendah terlihat dari aspek kognitif seperti sulit konsentrasi dan ragu mengambil keputusan, serta dari sikap seperti menarik diri, pasif, dan tidak yakin pada diri sendiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya peran guru BK dalam membina kepercayaan diri siswa.[9]

Terdapat adanya peran guru bimbingan dan konseling memiliki tugas maupun tanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengarahkan dirinya supaya siswa dapat terbentuk kepercayaan dirinya dengan memfasilitasi, memberikan bimbingan dan memberikan mediator. Sehingga memperoleh bekal untuk masa depannya ketika menentukan pilihannya.[10]

---

[8] Harahap, D, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa". (*Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, No 2 (1), 2020), hlm. 3.

[9] Ella, Guru BK MTs Sunan Kalijaga, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 November 2024

[10] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 54

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian yaitu “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong?
2. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong
2. Untuk mengetahui Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi penambah wawasan dan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam terutama terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa yang *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong.

b. Bagi siswa MTs Sunan Kalijaga Bojong, dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, yaitu dalam meningkatkan potensi penulis serta mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam peran guru bimbingan dan konseling dengan membentuk kepercayaan diri siswa di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi guna membbuat sebuah karya tulis akademik yang membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Dalam memahami persepsi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa, maka peneliti memaparkan hal-hal sebagai berikut:

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran guru bimbingan dan konseling menurut Tohirin adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu melalui pertemuan langsung atau hubungan timbal balik antara keduanya, dengan tujuan agar konseli dapat mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapinya, serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya sendiri.[11] Pengertian Konseling Islam, menurut Toharı Musnamar adalah proses pemberi bantuan terhadap seseorang agar menyadari kembali akan

[11] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 54

jati dirinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian di dunia dan di akhirat.[12]

Adapun menurut Sardiman, peran guru bimbingan dan konseling meliputi empat peran, yang digunakan oleh penulis sebagai indikator dalam penelitian ini, sebagai berikut:[13]

1) Informator, guru BK diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi siswa dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami, menjelaskan kondisi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu siswa memahami dan menghadapi berbagai permasalahan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
2) Motivator, guru berperan dalam memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan memberikan dukungan dan penguatan secara terus-menerus, guru membantu menumbuhkann aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga dapat terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran.
3) Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
4) Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

[12] Tarmizi, *Bimbingan konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 27
[13] Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2019), hlm. 12-13.

b. Kepercayaan Diri

Lauster mengartikan bahwa seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung bersikap optimis dalam menjalani kehidupannya.[14] Seseorang yang percaya diri mampu menghargai orang lain karena percaya setiap orang memiliki kemampuan yang setara dengan dirinya. Sedangkan seorang yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung kesulitan dalam membangun relasi dengan orang lain, merasa kurang tanggung jawab, sering membedakan diri, dan memiliki pandangan pesimis Lauster berpendapat bahwa aspek-aspek yang behubungan dengan kepercayaan diri yaitu:[15] Yakin dengan kemampuan diri, Sikap optimis, Mengendalikan diri dengan baik, dan Bertanggung jawab.

Menurut Lauster, tanda-tanda percaya diri yang positif antara lain:[16]

1) Yakin pada potensi diri dengan mencerminkan kemampuan individu dalam mengatasi serta menilai peristiwa yang terjadi.
2) Menyikapi dengan cara positif terhadap diri sendiri berarti menilai diri dengan cara yang baik, baik dalam pemikiran maupun tindakan, yang pada akhirnya menumbuhkan perasaan positif tentang diri dan masa depan.

[14] Lauster, P. *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: DH Gulo*). (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 25

[15] Wahyuni, Sri. "Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi", (Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, No. 1, 4, 2019), hlm. 8.

[16] Pitaloka, "Representasi Kepercayaan Diri Wanita Muslimah pada Iklan Sampo Wardah The Real Hijab Expert", (*Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, No. 3, 2, 2023), hlm. 5.

3) Keberanian untuk bertindak atau menyampaikan pendapat berarti memiliki sikap yang mampu mengungkapkan perasaan atau pemikiran diri sendiri kepada orang lain tanpa adanya paksaan.

Menurut Thursan Hakim terbentuknya rasa percaya diri dimulai dengan membangun kepribadian yang positif, karena dari kepribadian inilah akan muncul berbagai kelebihan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menyadari potensi atau kelebihan yang dimilikinya, maka akan tumbuh keyakinan untuk memanfaatkannya dalam meraih tujuan. Selain itu, setiap individu juga memiliki kekurangan, namun orang yang mampu menyikapi kekurangannya secara bijak justru menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih kuat.[17]

Kepercayaan diri merupakan bagian kehidupan yang sangat penting, dikarenakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat berinteraksi dan dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekitar atau di mana ia akan berada, dan seseorang yang percaya diri yakin bahwa dirinya mampu. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam

[17] Alpian, Y. "Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar". (*Jurnal Elementaria Edukasia*, 3, 2, 2020), hlm. 3

berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.[18]

c. *Broken Home*

Anak yang berasal dari keluarga *broken home* sering mengalami penurunan kepercayaan diri karena perasaan tidak aman secara emosional setelah orangtua berpisah. Lauster menyatakan bahwa perceraian orangtua mengganggu rasa aman anak, menyebabkan mereka merasa kurang diperhatikan dan dihargai, yang akhirnya memengaruhi cara pandang mereka tentang diri mereka sendiri[19]

Menurut Willis *broken* merupakan kondisi di mana sebuah keluarga tidak lagi berfungsi secara utuh atau ideal. Keadaan ini biasanya dipicu oleh perceraian atau kehilangan salah satu orang tuaa, baik ayah maupun ibu. Keluarga yang termasuk dalam kategori *broken home* umumnya ditandai dengan kurangnya keharmonisan, terutama dalam hubungan antara orang tua, yang sering kali disertai dengan minimnya perhatian dan kasih sayang dalam keluarga.[20] Menurut kardawati beberapa penyebab dari timbulnya keluarga yang *broken home* seperti orang tua yang berpisah atau bercerai, runtuhnya peran dalam keluarga dan perang dingin yang terjadi di dalam keluarga.[21]

---

[18] Ramadhan, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro", Skripsi Sarjana Psikologi, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 30

[19] Lauster, hlm. 87

[20] Sofyan Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. (Alfabeta. 2021), hlm. 124.

[21] Muttaqin, "Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home". (Raheema: *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, No. 6, 2, 2019), hlm. 5.

Maka dapat disimpulkan bahwa *broken home* merupakan suatu kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang terjadi karena berbagai faktor, seperti perceraian atau meninggalnya salah satu pasangan dalam rumah tangga yang sudah tidak harmonis. Dalam keadaan ini, anak sering kali menjadi pihak yang paling dirugikan atau terdampak.

2. Penelitian yang Relevan

a. Haerunisa dengan judul, Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Anak *Broken Home* dengan Terapi Adlerian Islami, 2023. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa perceraian orang tua berdampak terhadap rendahnya kepercayaan diri anak, terutama pada usia remaja yang sedang dalam tahap pencarian jati diri. Anak-anak dari keluarga *broken home* cenderung mengalami ketidakstabilan emosional, merasa minder, dan kesulitan dalam bersosialisasi, yang pada akhirnya menghambat perkembangan potensi diri mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan terapi Adlerian Islami. Terapi ini dilakukan melalui beberapa tahap, seperti membangun hubungan yang setara antara konselor dan konseli, asesmen diri, penggalian pemahaman diri[22]. Dengan bimbingan guru BK dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, terapi ini mampu membantu anak mengenali kekuatan dirinya, mengubah pola pikir negatif, serta menumbuhkan kembali kepercayaan diri yang sempat hilang akibat dampak perceraian orang tua, persamaanya dengan penelitian ini

[22]Aerunisa, Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Anak *Broken Home* dengan Terapi Adlerian Islami. (*Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2023).

yaitu sama membahas tentang kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Andriyani Rangkuti dengan judul teknik kursi kosong untuk meningkatkan kepercayaan diri korban bullying pada siswa di MTs Al-washliyah Desa Kolam Medan Tembung 2020. [23]Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik kursi kosong bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa korban bullying, sebagai konseling Gestal dengan menginternalisasikan introyeksinya. Juga digunakan dalam konseling analisis transaksional untuk keperluan analisis struktural. Teknik ini bertujuan untuk membantu konseling mengatasi konflik antarpribadi dan intrapribadi. Dalam teknik kursi kosong, konselor menggunakan dua kursi yang ditempatkan di tengah-tengah di satu ruangan. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu berfokus pada membentuk rasa percaya diri siswa korban *broken home*. Namun, penelitian ini juga memiliki kesamaan objek penelitian yang diambil, yaitu kepercayaan diri.

c. Penelitian A. Rakhirwan tentang "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengingkatkan kepercayaan diri siswa ada beberapa cara, cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa

[23] Aida Andriyani Rangkuti," teknik kursi kosong untuk meningkatkan kepercayaan diri korban bullying pada siswa di MTs al-washliyah desa kolam Medan tembung", Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2020, hlm. 29

menggunakan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru BK memberikan layanan konseling individu dan konseling kelompok, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam proses belajar. Namun, terdapat hambatan yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, yaitu tidak terbukannya siswa saat sesi konseling individu dan sikap diam ketika sesi konseling kelompok berlangsung. Dari segi persamaan, penelitian ini sama sama membahas tentang Peran guru BK mengenai Kepercayaan diri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada subjek penelitian dan juga membahas kepercayaan diri siswa *broken home*.[24]

d. Penelitian Nurul Sakinah berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram". Pada penelitian ini menekankan peran guru BK dalam memotivasi siswa melalui layanan bimbingan karier, seperti pemantapan jurusan, bimbingan lanjutan studi, dan pendampingan masuk perguruan tinggi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini, yaitu membahas peran guru BK dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat beberapa perbedaan, yaitu dari segi lokasi dan fokus

[24] Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." (PAGURU*: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, No. 2. 1, 2023)

masalah peneliti yaitu kepercayaan diri. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada teknik pengumpulan data dan hasil penelitian.[25]

e. Berdasarkan penelitian Nada Afifah, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (WellBeing) Siswa.[26] Hasil penelitian menjelaskan membahas rendahnya kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan melalui rasa malu, takut salah, dan enggan tampil di depan umum. Penyebabnya berasal dari faktor internal seperti rasa minder, serta faktor eksternal seperti ejekan teman. Dalam hal ini, guru BK berperan penting melalui layanan konseling individu, kelompok, serta layanan informasi yang membantu siswa mengenali dan mengatasi masalahnya. Jurnal ini menekankan bahwa kepercayaan diri dapat dibangun melalui pendekatan sistematis dan kolaboratif antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah, guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis siswa secara menyeluruh. Persamaanya dengan penulis sam-sama membahas peran guru BK mengeni kepercayaan diri. Sementara untuk perbedaan penelitian ini membahas tentang kepercayaan diri siswa *broken home*.

---

[25] Nurul Sakinah, (2020), Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

[26] Nada, Nasution, F. "Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan (well being) siswa". (*Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 2023)

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis pemikiran yang sudah diuraikan, disimpulkan dalam proses mebentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong perlu peran guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran, tugas, dan wewenang dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Rasa kurang percaya diri pada siswa MTs Snan Kalijaga Bojong sering kali muncul karena adanya perasaan tertekan, takut, malu dengan kemampuan yang dimiliki, khawatir terhadap berbagai masalah yang siswa rasakan, sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan bertujuan agar siswa berfikir lebih positif, dapat meningkatkan rasa peraya diri. Berkat adanya peran guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing bagi siswa, siswa akhirnya dapat memulai untuk membentuk kepercayaan diri mereka. Berdasarkan uraian di atas maka bias disusun sebuah bagan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

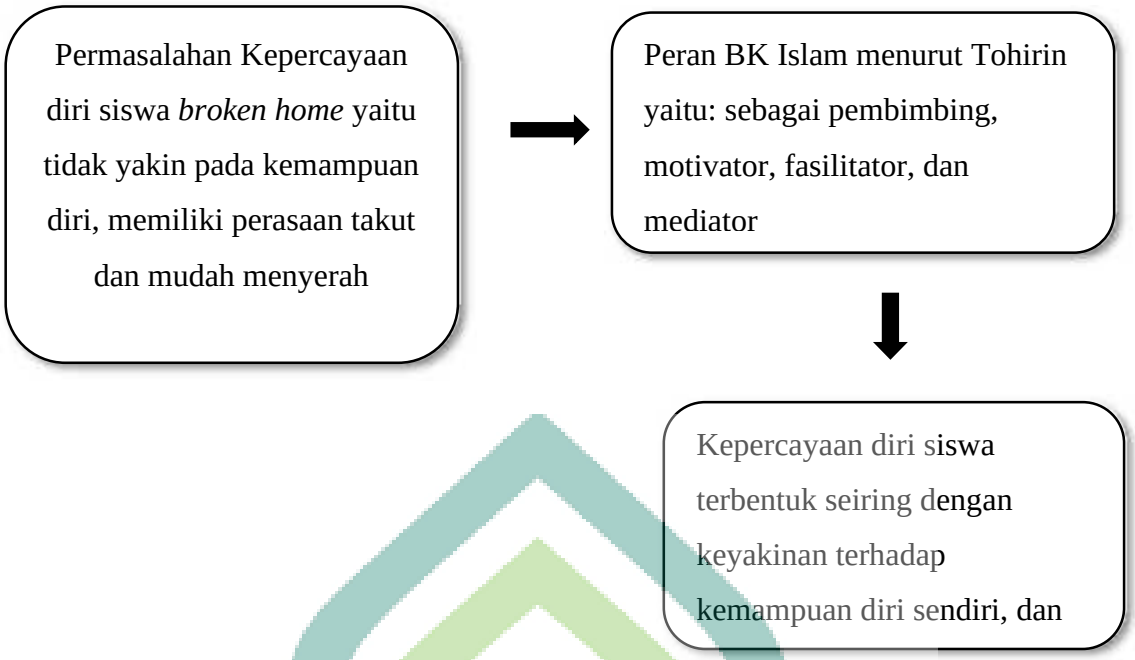

Bagan 1.1
Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan *field research*. Penelitian ini berfokus pada kejadian yang langsung untuk berintraksi dan mengamati data. Menurut Sugiyono, penelitian lapangan dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan secara rinci tentang situasi secara berlangsung, metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang orientasinya terhadap peristiwa maupun gejala yang sifatnya alamiah dan bukan menggunakan angka.[27]

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.137

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan di mana seorang peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian[28]. Penelitian ini fokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong.

2. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, berdasarkan jenis dan posisinya, variabel ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data utama yang digunakan sebagai data penelitian. Menurut Sugiyono data primer Membahas informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau langsung dari objek maupun peristiwa yang sedang diteliti.[29] Data primer yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 1 Guru BK, 4 siswa korban *broken home* yang tidak percaya diri di MTs Sunan Kalijaga Bojong yang diambil secara *purposive*, dengan beberapa kriteria yaitu korban *broken home* yang tidak percaya diri. Pemilihan subjek ini berdasarkan pada tujuan penelitian dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, oleh

[28] Moh. Slamet Untung, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 197
[29] Ibid, hlm. 137-138

karena itu karakteristik subjek telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber lain selain subjek utama penelitian. Menurut Sugiyono data sekunder adalah informasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain atau sumber yang tidak langsung menyampaikan data untuk penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan mencakup buku-buku, jurnal penelitian, serta arsip yang relevan dengan masalah kepercayaan diri siswa dari keluarga *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara untuk mengumpulkan data. Wawancara didefinisikan sebagai proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara dua atau lebih individu, yang mendengarkan informasi atau keterangan secara mendalam dan detail.[30] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru BK dan siswa MTs Sunan Kalijaga Bojong. Tujuannya untuk mendapatkan data yang relevan terkait kondisi

[30] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137.

kepercayaan diri siswa dan pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa korban *broken home* di MTs Sunan Kalijaga. Peneliti berfokus pada garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi ialah proses pengmpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat bagaimana peran guru bimbingan konseling yang dilakukan di MTs sunan kalijaga. Observasi memiliki tujuan untuk memahami bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak lima kali, pada observasi pertama peneliti menentukan lokasi penelitian, pada observasi kedua peneliti mendapatkan permasalahan yang diteliti, pada observasi ke tiga dan empat peneliti mengobservasi pada saat adanya peran guru BK melalui bimbingan kelompok dan konseling individu. Sedangkan pada observasi selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan data-data setelah adanya peran guru BK.

c. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang permasalahan dari berbagai sumber data yang tersedia, Teknik ini membantu dalam mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan detail tentang topik yang diteliti. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan masalah, catatan harian dan

sebagainya.[31] Teknik ini dipakai guna memastikan beberapa data yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dokumentasi ini dilakukan guna mengambil data-data yang terkait dengan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merujuk pada proses pencarian dan menyusun informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajinan data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis yang mencakup proses pengelompokan, penyaringan, dan pengaturan data secara sistematis, sehingga hanya informasi yang relevan yang tersisa dan siap untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih terfokus, memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.[32] Berkaitan dengan penelitian ini, data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi nantinya akan dipilah data mana yang dibutuhkan dan relevan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatiff, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14.
[32] Sugiyono, hlm. 24.

berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka proses selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang terstruktur sedemikian rupa terkaut peran guru BK untuk membentuk rasa percaya diri siswa korban *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah maksud dan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, merupakan hasil dari penelitian ini yang memberikan arahan tentang fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk deskripsi, dengan objek penelitian yang berlandaskan pada kajian penelitian.[33] Kesimpulan tersebut kemudian digunakan sebagai hasil penelitian berkaitan peran guru bimbingan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai penulisan skripsi ni, penulis mhembuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, antara lain:

[33] Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 212.

BAB I: Pendahuluan**,** dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relavan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, pada bab ini membahas peran guru bimbingan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home.* Terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas teori peran guru bimbingan dan konseling, meliputi peran, dan tugas bimbingan dan konseling. Kemudian sub bab kedua membahas tentang teori kepercayaan diri siswa meliputi pengertian, ciri-ciri, aspek, proses terbentuknya kepercayaan diri siswa *broken home*

BAB III: Gambaran umum dan hasil penelitian, mencakup tiga sub bab, sub bab pertama tentang gambaran umum MTs Sunan Kalijaga Bojong yang berisi profil, visi dan misi, ruang lingkup sekolah, profil guru bimbingan dan konseling MTs Sunan Kalijaga Bojong. Sub bab kedua membahas kondisi kepercayaan diri siswa *broken home*, dan sub bab ketiga membahas peran guru bimbingn konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home.*

BAB IV: Analisis penelitian ini menjelaskan bagaimana analisis kepercayaan diri siswa *broken home* dan analisis peran guru bimbingn konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home.*

BAB V: Penutup, pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang menguraikan kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga dipengaruhi oleh keadaan keluarga yang tidak utuh, baik karena perceraian maupun ketidakhadiran salah satu orang tua. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian siswa telah mampu membentuk kemandirian serta tidak lagi bergantung kepada orang lain. Akan tetapi, mereka masih cenderung bersikap egois, kurang memiliki keberanian untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, dan sering merasa gugup ketika harus menyampaikan pendapatnya. Namun, mereka juga kerap merasa tidak aman, kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri, namun tetap menyimpan rasa optimis dan harapan positif terhadap diri serta masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada beberapa hambatan, siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga telah mengalami perubahan positif dalam membangun kepercayaan dirinya.
2. Peran guru bimbingan dan konseling di MTs Sunan Kalijaga Bojong sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home*. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Sunan Kalijaga Bojong dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru BK berperan sebagai pembimbing mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah keluarga, menjalin komunikasi awal, membuat kesepakatan jadwal,

serta menyiapkan tempat konseling yang nyaman. Pada tahap pelaksanaan, guru BK menjalankan peran sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana aman dan menyenangkan, sebagai motivator yang memberikan semangat dan nasihat untuk membangun rasa percaya diri siswa, serta sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua. Penelitian ini dilakaukan 5 kali pertemuan dalam dua bulan. Pada tahap evaluasi, guru BK menilai perubahan sikap dan kepercayaan diri siswa serta merencanakan tindak lanjut jika diperlukan. Secara keseluruhan, peran guru BK yang dilakukan secara konsisten dan penuh empati sangat membantu siswa *broken home* dalam membangun kembali kepercayaan diri dan semangat belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Sunan Kalijaga Bojong mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home*, terdapat beberapa hal yang peneliti sarankan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bagi Guru Guru BK dalam menyiapkan berbagai sarana dan prasarana BK yang memadai agar memudahkan guru BK dalam mengatasi berbagai persoalan peserta didik, termasuk *broken home* dan hendaknya pihak sekolah lebih intens berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dalam menyelesaikan berbagai persoalan peserta didik, termasuk *broken home* bisa melalui bimbingan atau konseling kelompok.

2. Bagi Siswa

a. Selalu terbuka dengan guru BK dan jujur dengan guru BK dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, karena sangat penting dalam proses penyelesaian masalah.
b. Tetap semangat dan jangan pantang menyerah ketika menghadapi permasalahan.
c. Jangan takut untuk mencoba berbicara dengan orang yang ada disekitar kalian dan berani berbicara tentang kondisi yang dirasakan dengan orang tua
d. Bagi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Diharapkan bisa menjadi referensi bagi siswa khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Pada Penelitian ini mampu mengetahui mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri siswa *broken home* secara detail mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri *self confidence* siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. Happiness: *Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44-47.

Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan *well being* siswa. Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368-380.

Afifah, Z. (2022). Self Confidence dalam Perspektif Psikologi dan Tafsir (Studi Komparatif Psikologi A. Bandura [w. 2021 M] dan Tafsir Hamka [w. 1981 M]).

Aida ,A. (2020) " Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa di MTs al-washliyah desa kolam Medan tembung", Skripsi, UIN Sumatra Utara.

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).

Ariyanto, K. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 15-23.

Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX di Smp Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. FAGURU: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Haerunisa, H. (2023). Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Anak (Broken Home) dengan Terapi Adlerian Islami. Reslaj: *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2140-2149.

Hakim.T. (2010). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swasta.

Harahap, Darwin, (2020). “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa.” *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.1, 151-164.

Hardani, (2020). *Metode Penelitia.n Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Hidayat, A. N., Yutarsih, Y., & Sarah, S. (2025). Teori Carl Rogers Tentang Bimbingan Pribadi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Kelas 2. *Jurnal Tahsinia* , 6 (1), 104-114.

Imam, G. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Lubis, Namora Lumongga. (2011). Memahami Dasar Dasar Konseling. Jakarta: Kencana

Ma'ani, S. (2021). Peran Guru PAI dalam Membangun Perilaku Peserta Didik Patah Hati Rumah Di SMA Negeri 6 Maluku Tengah. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).*

Mu’awanah, E. (2012). Bimbingan Konseling Islam [Islamic Counseling Guidance]. Teras. Yogyakarta.

Munajat, D., Kusnawan, A., & Mujib, A. (2024). Penerapan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home. *Profetik: Jurnal Konseling Islam Profesional, Empatik* , 7 (1), 96-105.

Muttaqin, I., & Sulistyo, B. (2019). Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home. Raheema: *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 245-256.

Nizarul Afadil, (2021) "Kepercayaan Diri Remaja Anak TKI (Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Jenangan)," *Electronic Theses: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*

Nurul Sakinah, (2020), Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka’arayeno, A. J. (2018). Hubungan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri dalam interaksi sosial pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *2*(1).

Pitaloka, D. A., & Pudrianisa, S. L. G. (2023). Representasi Kepercayaan Diri Wanita Muslimah pada Iklan Sampo Wardah "The Real Hijab Expert". *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik,* 3(2).

Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 12(1), 40-47.

Ramadhan, C. R. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro, *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang)

Ratna Fitri, dkk, (2022). Madiun CV Babyfa Cendikia Indonesia

Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Setiono, E. D. K. (2024). *Psikologi keluarga*. Penerbit Alumni.

Slamet, (2019). *Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Litera

Slameto. 2010. Bimbingan di sekolah. Jakarta: PT. Bina Aksara

Sofyan S. (2021). *Willis Konseling Keluarga*. Bandung Alfabet.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi,* Bandung: Alfabeta.

Tarmizi, (2018), *Bimbingan konseling Islami,* Medan: Perdana Publishing

Tika, O. (2023). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X SMK N 1 BANDAR LAMPUNG,* (Skripsi Sarjana Sosial, UIN Raden Intan Lampung)

Tohirin, (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)*

Wahyui, W. (2019). Peroblematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggula, Kulon Progo, Yogyakart, *(Artikel Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta)*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@.uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: TIARA WIDYA WANTI
NIM	: 3521024
Program Studi	: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address	: tiarawidyaa24@gmail.com
No. Hp	: 081541051842

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di MTs Sunan Kalijaga Bojong**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2025

Tiara Widya Wanti
NIM. 3521024